

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena anemia (Varney, 2016 dalam Wahidah, 2017).

Masalah anemia gizi besi merupakan salah satu persoalan kesehatan yang banyak dialami oleh negara berkembang dan juga negara maju. Diperkirakan penyakit ini diderita oleh 700 juta jiwa diseluruh dunia. Kenyataan ini menuntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus dalam penanganannya (Wirakusuma, 1999).

Program suplementasi tablet besi pada ibu hamil merupakan program utama pengendalian anemia ibu hamil di banyak negara yang kebutuhan asupan zat besinya tidak memungkinkan diperoleh dari makanan sehari-hari (WHO, 2012 dalam Wiradnyani, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat sebesar 11.8% dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi 48.9% dan sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia yaitu berusia 15-24 tahun. Pemberian tablet tambah darah pada tahun 2018 sebesar 73.2% namun ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah <90 butir sebanyak 61.9%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet tambah darah kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan

menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah. Suplementasi zat besi semasa hamil terbukti membantu mencegah defisiensi zat besi, karena kekurangan zat besi dapat mempertinggi resiko komplikasi di saat persalinan dan resiko melahirkan bayi berat lahir rendah dan prematur (Ayusita, 2012 dalam Azzahara A.H, 2014).

Masalah dan keadaan yang sering terjadi pada ibu hamil tidak menyadari adanya peningkatan kebutuhan gizi selama masa kehamilan. Perilaku gizi yang salah sehingga terjadi ketidakseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil sebaiknya tidak mengikuti selera saja. Karena selera makan belum tentu sesuai kebutuhan (Hardinsyah, 2012 dalam Dilla, 2017).

Dengan pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 butir dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil. Namun efektivitas dari program ini juga sangat tergantung dari jumlah tablet yang dikonsumsi ibu. Beberapa pakar berpendapat kegagalan program ini banyak dikarenakan ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah sehingga menyebabkan konsumsi tablet yang diminum tidak memenuhi jumlah yang direkomendasikan (WHO, 2002 dalam Saptarini, dkk, 2015).

Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah didefinisikan perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet

tambah darah terutama pada saat trimester III sangat diwajibkan karena, pada trimester III merupakan persiapan ibu hamil saat mendekati masa persalinan sehingga, jika ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka ibu hamil terhindar dari anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kehamilan, persalinan maupun dalam nifas (Prawirohardjo, 2007 dalam Dilla, 2017).

Menurut (Notoatmodjo, 1996), perilaku kesehatan dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yakni: faktor-faktor prediposisi (*predisposing factors*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi, faktor-faktor yang memungkinkan (*enabling factors*) meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas, dan faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) meliputi sikap dan perilaku petugas.

Menurut Maulana, 2010 dalam Kautshar, dkk, 2013, keterlibatan suami semenjak awal akan sangat berguna untuk menjaga secara emosional merasa tenang dan yakin. Terlebih jika setiap keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungan dalam berbagai hal. Ibu hamil pun akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia selama menjalani kehamilan.

Dari data yang diperoleh, hasil pemeriksaan kadar Hb pada 17.342 ibu hamil didapatkan 943 ibu hamil yang mempunyai kadar Hb <11 g/dl. Pada tahun 2018, dari 11 puskesmas yang berada di wilayah Kota Denpasar, angka prevalensi anemia paling tinggi yaitu di wilayah Puskesmas I Denpasar Selatan. Jumlah ibu hamil anemia meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu dari 39 orang (2,11%) menjadi 162 orang (9,22%). Program pemberian tablet tambah darah difokuskan

kepada ibu hamil, namun masih saja terdapat ibu hamil yang memiliki kadar Hb rendah.

Mengingat dampak anemia yang sangat berbahaya baik bagi ibu hamil maupun janin, maka diperlukan upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia tersebut (Depkes,1999). Maka, penurunan prevalensi anemia sudah menjadi kesepakatan nasional sehingga penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Depkes,1998).

Berdasarkan jumlah kejadian anemia ibu hamil yang terus meningkat yang mungkin disebabkan oleh konsumsi tablet tambah darah yang tidak teratur oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Ketaatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Menentukan tingkat pengetahuan terhadap ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah .
- b. Menentukan ketersediaan TTD terhadap ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
- c. Menentukan dukungan keluarga terhadap ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
- d. Menentukan tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat bagi masyarakat tentang konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperoleh pengalaman khususnya dalam melakukan kajian terhadap tingkat konsumsi zat besi pada ibu hamil.